

PENGEMBANGAN PRODUK KREATIF DARI LIMBAH BATU SEBAGAI STRATEGI PEMBERDAYAAN UMKM DESA BINAAN

DEVELOPMENT OF CREATIVE PRODUCTS FROM STONE WASTE AS AN EMPOWERMENT STRATEGY FOR MSMES

Gede Widayana¹, Nyoman Arya Wigraha², I Gede Wiratmaja³, Edi Elisa⁴ Kadek Sutrisna⁵

^{1,2,3,4} Pendidikan Teknik Mesin FTK Undiksha

Mail : gede.widayana@undiksha.ac.id

Abstrak

Pandemi COVID-19 berdampak signifikan terhadap keberlangsungan usaha mikro, kecil, dan menengah termasuk usaha kerajinan batu alam di Desa Gobleg, Kabupaten Buleleng. Usaha Dagang Ayu Nulus sebagai mitra pengabdian mengalami keterbatasan modal dan bahan baku, serta belum optimal dalam memanfaatkan limbah batu sisa produksi. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mengembangkan produk inovatif berbahan dasar limbah batu alam sekaligus meningkatkan kapasitas produksi dan pemasaran mitra. Metode yang digunakan adalah *Participatory Rural Appraisal* dengan tahapan analisis kebutuhan, perancangan produk, pelatihan produksi, pendampingan operasional, dan pemasaran berbasis digital. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa limbah batu sisa produksi berhasil diolah menjadi produk bernilai ekonomis berupa lampu dekorasi taman dan pot tanaman. Selain itu, mitra mampu memproduksi secara mandiri dan memasarkan produk melalui platform daring. Kegiatan ini berkontribusi pada pengurangan limbah produksi, peningkatan variasi produk, serta penguatan ekonomi mitra di masa pemulihan pascapandemi.

Kata kunci: limbah batu , produk inovatif, desa binaan.

Abstract

The COVID-19 pandemic has had a significant impact on the sustainability of micro, small and medium businesses including natural stone craft businesses in Gobleg Village, Buleleng Regency. Ayu Nulus' trading business as a service partner is experiencing limited capital and raw materials, and has not been optimal in utilizing production waste stone. This community service activity aims to develop innovative products made from natural stone waste while increasing the production and marketing capacity of partners. The method used is *Participatory Rural Appraisal* with stages of needs analysis, product design, production training, operational assistance and digital-based marketing. The results of the activity show that waste stone production has been successfully processed into economically valuable products in the form of garden decoration lights and plant pots. Apart from that, partners are able to produce independently and market products via online platforms. This activity contributes to reducing production waste, increasing product variety, and strengthening partner economies in the post-pandemic recovery period.

Keywords: stone waste, innovative products, assisted villages.

1. Pendahuluan

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu pilar utama perekonomian nasional yang berperan penting dalam penciptaan lapangan kerja, pemerataan pendapatan, serta penguatan ekonomi lokal. Di Indonesia, UMKM tidak hanya berfungsi sebagai penggerak ekonomi, tetapi juga sebagai wadah pengembangan potensi sumber daya lokal dan kearifan budaya masyarakat. Oleh karena itu, penguatan dan pemberdayaan UMKM menjadi strategi penting dalam pembangunan ekonomi kerakyatan yang berkelanjutan (Alyas & Rakib, 2017).

Namun demikian, keberlangsungan UMKM sangat rentan terhadap perubahan kondisi ekonomi dan sosial. Pandemi COVID-19 menjadi salah satu faktor yang memberikan dampak signifikan terhadap aktivitas UMKM, mulai dari penurunan permintaan pasar, keterbatasan modal, terganggunya rantai pasok bahan baku, hingga keterbatasan akses pemasaran. Kondisi ini menuntut pelaku UMKM untuk mampu beradaptasi melalui inovasi produk, efisiensi produksi, serta pemanfaatan teknologi dalam pemasaran (Rosmadi, 2021).

UD. Ayu Nulus merupakan UMKM yang bergerak di bidang kerajinan bangunan suci berbahan batu alam, seperti pelinggih dan elemen arsitektur tradisional Bali, yang berlokasi di Desa Gobleg, Kabupaten Buleleng. Dalam proses produksinya, usaha ini menghasilkan limbah batu alam berupa potongan sisa pengerjaan yang selama ini belum dimanfaatkan secara optimal. Limbah tersebut cenderung dibiarkan menumpuk di area workshop dan belum diolah menjadi produk alternatif yang bernilai ekonomis. Padahal, jika dikelola dengan pendekatan kreatif dan inovatif, limbah produksi dapat menjadi sumber bahan baku baru yang berpotensi meningkatkan pendapatan usaha.



Gambar 1. Workshop UD. Ayu Nulus



Gambar 2. Wawancara dengan pemilik usaha

UD. Ayu Nulus

Pengembangan UMKM berbasis inovasi dan kreativitas merupakan salah satu strategi yang efektif untuk meningkatkan daya saing usaha. Hendrawan et al. (2019) menegaskan bahwa kreativitas pelaku usaha dalam mengolah bahan baku dan menciptakan produk baru berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan dan keberlanjutan UMKM. Sejalan dengan hal

tersebut, konsep ekonomi kreatif menempatkan ide, kreativitas, dan inovasi sebagai modal utama dalam menghasilkan produk bernilai tambah, termasuk melalui pemanfaatan limbah dan sumber daya lokal (Purnomo, 2016).

Selain aspek inovasi produk, pemberdayaan UMKM juga perlu diarahkan pada peningkatan kapasitas sumber daya manusia dan kemampuan adaptasi terhadap perkembangan teknologi. Sedyastuti (2018) menyatakan bahwa pemberdayaan UMKM tidak hanya berkaitan dengan peningkatan produksi, tetapi juga mencakup penguatan manajemen usaha, pemasaran, serta pemanfaatan teknologi informasi untuk meningkatkan daya saing di pasar yang semakin kompetitif. Dalam konteks pandemi, pemasaran berbasis digital menjadi salah satu solusi strategis untuk memperluas jangkauan pasar UMKM di tengah keterbatasan interaksi langsung (Rosmadi, 2021).

Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukan suatu upaya pendampingan yang terintegrasi untuk membantu UMKM dalam mengoptimalkan potensi yang dimiliki. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini difokuskan pada pemanfaatan limbah batu alam sebagai bahan baku produk inovatif, disertai dengan pelatihan dan pendampingan produksi serta pemasaran berbasis digital. Pendekatan ini tidak hanya bertujuan untuk mengurangi limbah produksi, tetapi juga untuk menciptakan diversifikasi produk yang memiliki nilai jual dan berkelanjutan.

Melalui kegiatan pengabdian ini, diharapkan UMKM mitra mampu meningkatkan variasi produk, memperluas pasar, serta memperkuat ketahanan usaha di tengah dinamika perubahan ekonomi. Selain memberikan manfaat langsung bagi mitra, kegiatan ini juga diharapkan dapat menjadi model pemberdayaan UMKM berbasis pemanfaatan limbah dan ekonomi kreatif yang dapat direplikasi pada UMKM sejenis di wilayah lain.



Gambar 3. Produk hasil UD Ayu Nulus

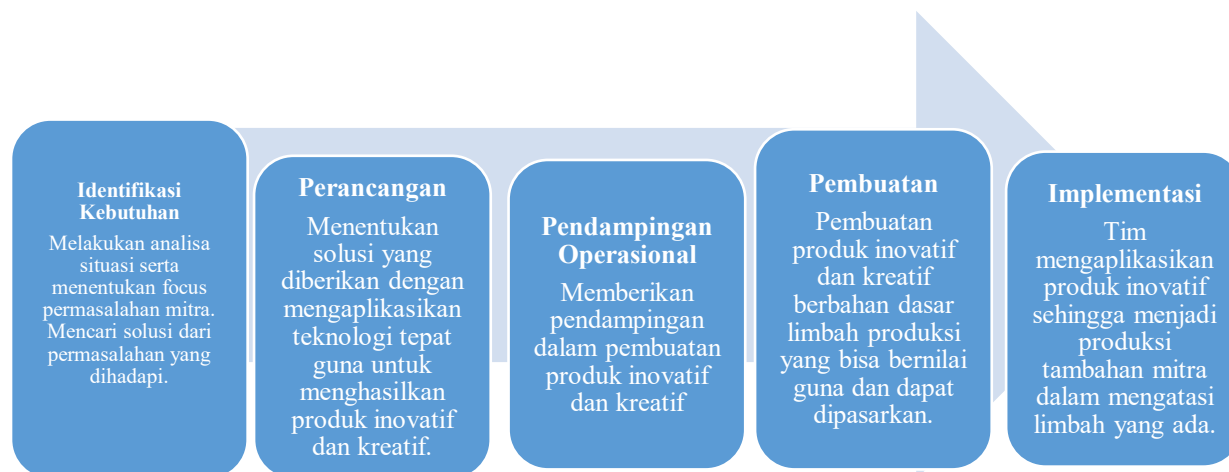


Gambar 4. Limbah Batu yang dihasilkan

2. Metode

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan *Participatory Rural Appraisal* (PRA), yaitu metode partisipatif yang menempatkan mitra sebagai subjek utama dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan. Pendekatan ini dipilih

karena efektif dalam pemberdayaan UMKM dan pengembangan usaha berbasis kebutuhan nyata masyarakat sasaran (Suarmawan et al., 2016).



Gambar 5. Metode dan Tahapan Penerapan Teknologi

Tahapan kegiatan meliputi analisis situasi dan identifikasi permasalahan, perancangan produk inovatif berbahan dasar limbah batu alam, pelatihan dan pendampingan proses produksi, serta pelatihan pemasaran digital. Pelibatan aktif mitra dalam setiap tahapan kegiatan bertujuan untuk meningkatkan kapasitas dan kemandirian usaha, sejalan dengan konsep pengembangan UMKM berbasis pemberdayaan (Sedyastuti, 2018).

Pendampingan pemasaran dilakukan dengan memanfaatkan platform jual beli daring dan media sosial. Strategi pemasaran digital dipilih karena dinilai efektif dalam memperluas jangkauan pasar UMKM, terutama pada kondisi keterbatasan interaksi langsung akibat pandemi (Rosmadi, 2021). Dengan metode ini, diharapkan mitra mampu mengelola usaha secara berkelanjutan setelah kegiatan pengabdian berakhir.

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil pelaksanaan kegiatan menunjukkan bahwa limbah batu alam yang sebelumnya tidak bernilai ekonomis dapat diolah menjadi produk inovatif berupa lampu dekorasi taman dan pot tanaman. Produk yang dihasilkan memiliki nilai estetika dan fungsional, sehingga berpotensi diterima oleh pasar. Temuan ini sejalan dengan penelitian Hendrawan et al. (2019) yang menyatakan bahwa kreativitas dan inovasi produk menjadi faktor penting dalam pengembangan UMKM.

Pelatihan produksi yang diberikan mampu meningkatkan keterampilan karyawan dan pemilik UD. Ayu Nulus dalam mengolah limbah batu secara lebih variatif. Proses pendampingan juga memicu munculnya ide-ide kreatif baru yang dapat dikembangkan menjadi produk lanjutan. Hal ini menunjukkan bahwa pemanfaatan limbah produksi tidak hanya berdampak pada aspek ekonomi, tetapi juga pada peningkatan kapasitas sumber daya manusia UMKM (Purnomo, 2016).



Gambar 6. Pelatihan pembuatan dekorasi lampu

Dari sisi pemasaran, mitra mulai memanfaatkan platform digital untuk mempromosikan dan menjual produk. Strategi ini memberikan peluang bagi UMKM untuk menjangkau pasar yang lebih luas, sebagaimana dikemukakan oleh Rosmadi (2021) bahwa transformasi digital merupakan salah satu kunci keberlangsungan UMKM di era pascapandemi. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini berkontribusi pada penguatan daya saing UMKM melalui inovasi produk dan pemasaran berbasis teknologi.

Secara keseluruhan, hasil kegiatan menunjukkan bahwa pendekatan pemberdayaan UMKM melalui pemanfaatan limbah batu alam mampu memberikan dampak positif terhadap peningkatan variasi produk, pengurangan limbah, dan potensi peningkatan pendapatan usaha. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa pengembangan UMKM berbasis ekonomi kreatif dan sumber daya lokal merupakan strategi yang efektif dalam mendukung pembangunan ekonomi masyarakat (Alyas & Rakib, 2017; Sedyastuti, 2018).



(a)



(b)

Gambar 7. (a) dan (b) Model 2 lampu dekorasi taman hasil produk limbah batu

4. Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berhasil mengimplementasikan pemanfaatan limbah batu alam menjadi produk inovatif bernilai ekonomis di UD. Ayu Nulus, Desa Gobleg. Pendekatan partisipatif melalui metode PRA mampu meningkatkan keterlibatan mitra dalam proses produksi dan pemasaran. Produk yang dihasilkan berpotensi menjadi sumber pendapatan tambahan serta mendukung keberlanjutan usaha UMKM. Ke depan, pengembangan jenis produk dan dukungan berkelanjutan dari berbagai pihak sangat diperlukan untuk memperluas dampak kegiatan.

Daftar Rujukan

- Alyas, & Rakib, M. (2017). Strategi pengembangan usaha mikro, kecil, dan menengah dalam penguatan ekonomi kerakyatan. *Sosiohumaniora*, **19**(2), 114–120.
- Hendrawan, A., Kuswantoro, F., & Sucahyawati, H. (2019). Dimensi kreativitas dan pengembangan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM). *Jurnal HUMMANSI*, **2**(1), 25–36.
- Maskarto Lucky Nara Rosmadi. (2021). Inovasi dan kreativitas pelaku usaha UMKM di era Covid-19. *Jurnal IKRA-ITH Ekonomika*, **4**(2), 87–94.
- Sedyastuti, K. (2018). Analisis pemberdayaan UMKM dan peningkatan daya saing dalam kancah pasar global. *Jurnal Inovasi Bisnis dan Manajemen Indonesia*, **2**(1), 117–128.
- Suarmawan, K. A., Suharsono, N., & Suwena, K. R. (2016). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan usaha mikro dan kecil. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, **5**(1), 1–10.

- Turkamun, Darmawan, D., Bathni, I., Junaedi, E., & Hadi, A. S. (2020). Membangun ekonomi kreatif melalui UKM go export. *Prosiding Senantias*, **1**(1), 741–748.
- Yani, D. A., Silalahi, P. R., & Tambunan, K. (2022). Analisis kinerja UMKM berbasis ekonomi kreatif. *Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi dan Manajemen (JIKEM)*, **2**(1), 78–81.
- Purnomo, R. A. (2016). Ekonomi kreatif sebagai pilar pembangunan Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan*, **24**(2), 1–12.